

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, DAN VARIABEL INDIKATOR TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA AKUNTANSI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI UNTUK TAHUN 2009

Ngadiman dan Yurike Hartini

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Abstract

This research is aimed to analyze the effect of some factors to earnings response coefficient as empirical evidence Jakarta Stock Exchange. Those factors are, firm size, earnings persistence, capital structure, and indicator variable. This research tried to apply some theories which have concluded at previous researches to Indonesian capital market. This is associated-research to some factors. It based on the condition that so many factors that affect the used of accounting information by investors for their decision, and it depends on specific characteristic of the firms.

Samples used in this research are 80 manufacturing firms listed at Jakarta Stock Exchange in 2009. The research tested hypothesis by using multiple regression analysis models. The result shows that earnings response coefficient is significantly affected by earnings persistence. Otherwise, firm size, capital structure, and indicator variable give non-significant effect to earnings response coefficient. However, firm size, earnings persistence, capital structure, and indicator variable give significant effect to earnings response coefficient, when they were tested with linear regression together.

Keywords: Earnings Response Coefficient, Firm Size, Earnings Persistence, Capital Structure, Indicator Variable

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan Pemerintah.

Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan return saham ini yang disebut dengan Koefisien Respon Laba (*Earnings Responce Coefficient – ERC*). Sejak awal tahun 1980 berkembang penelitian yang mengamati beberapa faktor yang mempengaruhi volatilitas dan besaran koefisien respon laba. Adapun beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi laba akuntansi perusahaan diantaranya ukuran perusahaan dan struktur modal perusahaan serta persistensi laba akuntansi perusahaan. Persistensi laba akuntansi adalah suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai saat mendatang.

ERC disebut juga koefisien sensitivitas laba akuntansi, yaitu ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. Ada beberapa faktor yang juga dianggap mempengaruhi laba akuntansi ini.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan; Apakah terdapat pengaruh antara persistensi laba akuntansi dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan; Apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan; Apakah terdapat pengaruh antara variabel indikator dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan; Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba akuntansi (ERC).

- b. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba akuntansi (ERC)
- c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap koefisien respon laba akuntansi (ERC)
- d. Untuk mengetahui pengaruh variabel indikator terhadap koefisien respon laba akuntansi (ERC)

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Manfaat bagi investor
Memberikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besaran yang menunjukkan hubungan informasi laba dan return perusahaan.
- a. Manfaat bagi perusahaan
Memberikan dasar untuk dapat memahami relevansi nilai informasi akuntansi berupa laba akuntansi terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, dan memberikan petunjuk serta bahan pertimbangan bagi manajemen dalam memilih dan menerapkan metode-metode akuntansi yang menghasilkan laba akuntansi yang tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.
- b. Manfaat bagi peneliti
Diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti, terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan mengenai koefisien respon laba (ERC).
- c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan mampu menjadikan acuan untuk penelitian-penelitian yang dilakukan di masa mendatang, dan dapat menjadi referensi pihak-pihak yang terkait.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam

bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) (Darmadji, 2006).

Laporan Keuangan

“Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) the balance sheet, (2) the income statement, (3) the statement of cash flow, and (4) the statement of owner’s or stockholders’ equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.” (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2010)

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi-informasi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan selama periode tertentu, yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Saham

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji, 2006)

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) atau *return* ekspektasi. Menurut Ang dalam Jogiyanto (2003) *return* realisasi adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Sedangkan *return* ekspektasi didefinisikan sebagai *return* yang diharapkan oleh seorang investor atas suatu investasi yang akan diterima di masa yang akan datang.

Husnan (2005) menyatakan bahwa *return* abnormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Koefisien Respon Laba Akuntansi

ERC disebut juga koefisien sensitivitas laba, yaitu ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi (Beaver, 1998) dikutip dalam Riduwan (2004). Cho dan Jung (1991) dalam Riduwan (2004) mendefinisikan koefisien respon laba akuntansi (*earnings response coefficient* –ERC) sebagai efek *dollar* dari laba non ekspektasian (kejutan) pada return saham, dan secara tipikal diukur dengan koefisien kecondongan (*slope coefficient*) dalam persamaan regresi return saham abnormal terhadap laba non ekspektasian (*unexpected earnings*). Penman (1992) dalam Palupi (2006) mendeskripsikan koefisien respon laba sebagai koefisien variabel laba dalam regresi return terhadap laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Scott (2001) mengungkapkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin banyak informasi publik yang tersedia tentang perusahaan tersebut relatif terhadap perusahaan kecil. ERC akan semakin rendah jika ukuran perusahaan meningkat. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan.

Persistensi Laba

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*) (Penman, 1982) dalam Palupi (2006). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Struktur Modal dan Variabel Indikator

Menurut Palupi (2006) struktur modal adalah perbandingan atau imbanan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana

perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Ketika menyusun instrumen penelitian, maka cara termudah adalah terlebih dahulu menetapkan indikator-indikator dari suatu variabel. Makna indikator ini bisa juga diartikan sebagai kriteria-kriteria atau ukuran-ukuran untuk menilai sesuatu variabel penelitian. Untuk dapat mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tersebut, perlu digunakan suatu variabel indikator.

Perumusan Hipotesis

Variabel dependen di sini adalah koefisien respon laba akuntansi. Variabel independen terdiri dari : ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator. Dengan menggunakan informasi yang ada, dan didasarkan pada kerangka yang dikembangkan Riduwan (2004) dan Palupi (2006) maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan.

H_2 = Ada pengaruh yang signifikan antara persistensi laba akuntansi dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan.

H_3 = Ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan.

H_4 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel indikator dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan.

H_5 = Ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pembahasan dalam skripsi akan dibatasi dengan penelitian terhadap 80 (delapan puluh) perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data laporan keuangan dan data harga saham selama periode pengamatan. Data yang diambil berupa laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) perusahaan pada tahun 2008 dan 2009.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social*) versi 16. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik parametrik karena data penelitian yang digunakan diukur dengan skala rasio. Untuk tujuan pengujian hipotesis, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Koefisien respon laba akuntansi perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi linear yang dapat ditaksir adalah n buah pasang data

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Persistensi laba akuntansi

X_3 = Struktur modal

X_4 = Variabel indikator (0 untuk perusahaan yang memiliki total aktiva yang lebih besar daripada rata-rata total aktiva perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel; 1 untuk perusahaan yang memiliki total aktiva yang lebih kecil daripada rata-rata total aktiva perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel)

Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen – Koefisien Respon Laba

Koefisien respon laba didapat dari hasil regresi antara proksi harga saham (CAR) dan laba akuntansi (UE).

$$CAR_{i(-3,+3)} = a + bUE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_i = *abnormal return* kumulatif perusahaan i pada periode pengamatan, yaitu 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah laporan keuangan dipublikasikan

UE_{it} = laba non ekspektasian perusahaan i pada periode t

b = koefisien respon laba

Menurut Susilo dan Jaryono (2004), nilai *Return* Saham didapat dari:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = Return saham perusahaan ke-i selama periode ke-t

P_t = Harga saham perusahaan ke-i pada periode t

P_{t-1} = Harga saham perusahaan ke-i pada periode t-1

Menurut Susilo dan Jaryono (2004), nilai Expected Return Saham didapat dari:

$$ER = \frac{\sum R}{T}$$

Keterangan:

ER = Return saham ke-i yang diharapkan pada periode peristiwa ke-t

R = Return realisasi saham ke-i pada periode estimasi ke-t

T = Lamanya periode estimasi

Menurut Jogiyanto (2003), nilai *Cummulative Abnormal Return* didapat dari:

$$CAR = \sum AR$$

dimana:

$$AR = R - ER$$

Keterangan:

AR = Abnormal Return saham i pada periode hari ke-t

CAR = Jumlah abnormal return saham dalam periode i

Menurut Riduwan (2004), *Unexpected Earnings* didapat dari:

$$UE = \frac{E_t - E_{t-1}}{IE_{t-1}I}$$

Keterangan:

UE = *Unexpected Earnings*

Et = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan I pada tahun t

Et-1 = Laba akuntansi setelah pajak perusahaan I sebelum tahun t

VARIABLE INDEPENDEN

Ukuran Perusahaan (UP)

Variabel ini diukur berdasarkan nilai total aktiva perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$UP_{it} = \text{Log } TA_{it}$$

dengan,

TA_{it} = Total Aktiva Perusahaan i pada tahun t

Struktur Modal (SM)

Menurut Riduwan (2004), struktur modal (SM) di dapat dari:

$$SM = \frac{TU}{TA}$$

Keterangan:

TU = Total Hutang

TA = Total Aktiva

Persistensi Laba (PSLA)

Persistensi laba merupakan hasil regresi antara laba sesudah pajak tahun sampel (2009) dengan laba sesudah pajak tahun sebelumnya (2008).

$$E_{it} = a + bE_{it-1} + \varepsilon$$

dengan,

a = konstanta

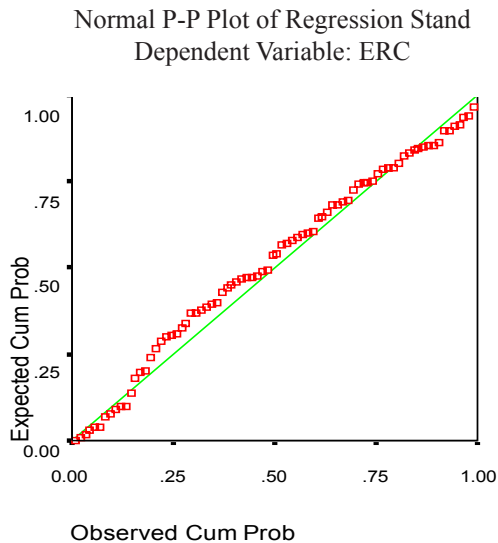
b = persistensi laba akuntansi selama satu tahun amatan penelitian

Eit-1 = laba akuntansi perusahaan i pada tahun sebelum t

Eit = laba akuntansi perusahaan i pada tahun t

PENGUJIAN STATISTIS

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas dengan Normal Probability P-Plot sesudah dilakukan log

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Normal Probability P-Plot setelah dilakukan perubahan persamaan regresi biasa menjadi persamaan regresi dalam bentuk logaritma pada gambar 4.1. di atas terlihat bahwa data menjadi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Normal Probability P-Plot terbukti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

TABEL 1
OUTPUT HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612	.375	.341	.83741	1.942

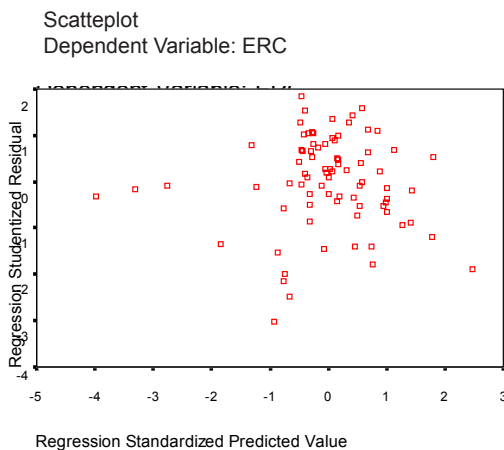
a Predictors: (Constant), VI, SM, PSLA, UP

b Dependent Variable: ERC

Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan pada model regresi di atas adalah 1,942, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang terjadi antar periode atau tidak terjadi autokorelasi. Karena nilai D-W diantara 1,74 - 2,26 dengan demikian model ini layak digunakan.

Gambar hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dari sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

TABEL 2
OUTPUT HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.572	3.226		4.517	.000		
	UP	-.530	.229	-.335	-2.320	.023	.401	2.496
	PSLA	-9.811	1.743	-.524	-5.630	.002	.962	1.040

a Dependent Variable: ERC

Dari hasil pengujian multikolinearitas sebagaimana terlihat pada tabel 4.2. di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi atau tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai Tolerance pada model untuk ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, serta variabel indikator berturut-turut adalah 0,401; 0,962; 0,969; dan 0,400, yaitu lebih besar dari 0,1 serta memiliki nilai VIF nya berturut-turut adalah 2,496; 1,040; 1,032; dan 2,501, yaitu lebih kecil dari 10.

Hasil Pengujian Hipotesis

TABEL 3
OUTPUT HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS ANTARA UKURAN PERUSAHAAN, PERSISTENSI LABA AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, DAN VARIABEL INDIKATOR DENGAN KOEFISIEN RESPON LABA

Coefficients(a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.572	3.226		4.517	.000		
	UP	-.530	.229	-.335	-2.320	.023	.401	2.496
	PSLA	-9.811	1.743	-.524	-5.630	.000	.962	1.040
	SM	-.290	.351	-.077	-.828	.411	.969	1.032
	Var. Indikator	-.715	.342	-.302	-2.092	.040	.400	2.501

a Dependent Variable: ERC

Koefisien Regresi (β)

Digunakan untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan seberapa besar pengaruh tersebut. Serta untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2007). Berdasarkan nilai B Constant, B UP, B PSLA, B SM, dan B Var. Indikator pada tabel 4.3., maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,572 + (-0,530)X1 + (-9,811)X2 + (-0,290)X3 + (-0,715)X4$$

Keterangan:

Y = Koefisien Respon Laba

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Persistensi Laba Akuntansi

X3 = Struktur Modal

X4 = Variabel Indikator

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 14,572 mengindikasikan bahwa jika tidak ada ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator maka koefisien respon laba akan meningkat sebesar 14,572 satuan.
- 2) Pada X1 koefisien regresi sebesar -0,530 berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi penurunan koefisien respon laba sebesar 0,530 dengan asumsi persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator adalah konstan begitu pula sebaliknya.
- 3) Pada X2 koefisien regresi sebesar -9,811 berarti setiap kenaikan persistensi laba akuntansi sebesar 1 satuan akan mempengaruhi penurunan koefisien respon laba sebesar 9,811 dengan asumsi ukuran perusahaan, struktur modal, dan variabel indikator adalah konstan begitu pula sebaliknya.
- 4) Pada X3 koefisien regresi sebesar -0,290 berarti setiap kenaikan struktur modal sebesar 1 satuan akan mempengaruhi penurunan koefisien respon laba sebesar 0,290 dengan asumsi ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, dan variabel indikator adalah konstan begitu pula sebaliknya.
- 5) Pada X4 koefisien regresi sebesar -0,715 berarti setiap kenaikan variabel indikator sebesar 1 satuan akan mempengaruhi penurunan koefisien re-

spion laba sebesar 0,715 dengan asumsi ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, dan struktur modal adalah konstan begitu pula sebaliknya.

Uji t (t-test)

TABEL 4
OUTPUT HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS ANTARA UKURAN PERUSAHAAN DENGAN KOEFISIEN RESPON LABA

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.557E-02	2.146		.017	.987
UP	-.183	.178	-.115	-1.026	.308

a Dependent Variable: ERC

Berdasarkan output SPSS for windows 16 pada tabel 4.4. terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sig. 0,308 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

TABEL 5
OUTPUT HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS ANTARA PERSISTENSI LABA AKUNTANSI DENGAN KOEFISIEN RESPON LABA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.520	1.773		4.807	.000
	PSLA	-10.561	1.750	-.564	-6.036	.000

a Dependent Variable: ERC

Pada tabel 5 terlihat bahwa persistensi laba akuntansi mempunyai nilai sig. 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini berarti persistensi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

TABEL 6
OUTPUT HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS ANTARA STRUKTUR MODAL
DENGAN KOEFISIEN RESPON LABA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.322	.187		-12.387	.000
	SM	-.453	.425	-.120	-1.066	.290

a Dependent Variable: ERC

Pada tabel 6 terlihat bahwa variabel struktur modal mempunyai nilai sig. 0,290 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

TABEL 7
OUTPUT HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS ANTARA VARIABEL
INDIKATOR DENGAN KOEFISIEN RESPON LABA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.982	.231		-8.582	.000
	Var. Indikator	-.243	.267	-.102	-.909	.366

a Dependent Variable: ERC

Pada tabel 7 terlihat bahwa variabel indikator mempunyai nilai sig. 0,366 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak. Hal ini berarti variabel indikator tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan hasil Uji t (t-test) di atas dapat disimpulkan bahwa H2 diterima sedangkan H1, H3, dan H4 ditolak. Yang berarti persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan variabel indikator tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Namun, beberapa variabel hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Riduwan (2004). Perbedaan ini terdapat di faktor struktur modal. Perbedaan signifikansi struktur modal dapat disebabkan adanya perbedaan alternatif-alternatif pendanaan jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan perbedaan dimana pemanfaatan dana secara maksimal dari tahun ke tahun mungkin berbeda. Hasil penelitian tentang tidak adanya pengaruh struktur modal juga disimpulkan dari penelitian Palupi (2006). Variabel ukuran perusahaan yang dihasilkan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Naimah dan Utama (2006). Perbedaan signifikansi ukuran perusahaan dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor lain selain laporan keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi investor, seperti prospek perusahaan. Jika prospek perusahaan baik di masa depan, maka akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari Palupi (2006) konsisten dengan hasil penelitian ini.

Adapun faktor lain yang turut mempengaruhi koefisien respon laba seperti laba negatif, risiko sistematik/beta, pertumbuhan perusahaan serta tingkat profitabilitasnya tidak disertakan dalam penelitian ini sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh variabel tertentu dengan koefisien respon laba. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh antara laba negatif dengan koefisien respon laba dilakukan oleh Naimah dan Utama (2007). Sedangkan penelitian yang mendukung adanya pengaruh risiko sistematik/beta, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba dan dikelompokkan pengaruhnya terhadap perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh dilakukan oleh Fita Setiati (2004). Selain itu, dalam melakukan penelitian tidak seluruhnya konsisten karena adanya perbedaan kurun waktu amatan dan perbedaan sampel perusahaan.

Uji F (ANOVA)

TABEL 8
OUTPUT HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DENGAN MENGGUNAKAN
ANALYSIS OF VARIANCE

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.495	4	7.874	11.228	.000
	Residual	52.594	75	.701		
	Total	84.089	79			

a Predictors: (Constant), Var. Indikator, SM, PSLA, UP

b Dependent Variable: ERC

Dari tabel 8 dapat dilihat hasil pengujian dengan menggunakan Analysis of Variance (ANOVA). Output SPSS pada tabel 4.8. diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Oleh karena p-value nya < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, dengan kata lain secara bersama-sama ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, serta variabel indikator berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada tingkat keyakinan 95%.

Koefisien Determinasi (R2)

TABEL 9
OUTPUT HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change		
1	.612	.375	.341	.83741	.375	11.228	.000	1.942

a Predictors: (Constant), Var. Indikator, SM, PSLA, UP

b Dependent Variable: ERC

Berdasarkan output SPSS for windows 16 pada tabel 4.9. terlihat bahwa nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,375. Berarti 37,5% variasi variabel terikat (koefisien respon laba) dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator), sedangkan sisanya 62,5% (100%-37,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi. Adapun faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel di atas, antara lain: alokasi pajak antar periode, prediktabilitas laba akuntansi, kesempatan bertumbuh, risiko kegagalan perusahaan, risiko sistematis perusahaan, serta faktor-faktor lainnya.

Angka R² sebesar 0,375 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator) dengan variabel terikat (koefisien respon laba) secara bersama-sama adalah lemah. Hal ini disebabkan karena besarnya angka R² dibawah 0,5. Menurut Palupi (2006), penelitian mengenai koefisien respon laba terus berkembang dan ditemukan banyak variabel yang mempengaruhinya, yang tidak turut diuji dalam penelitian ini. Hal inilah yang kemungkinan menyebabkan koefisien determinasi tadi menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai R² dari penelitian Palupi (2006) sebesar 0,116.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 perusahaan. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah koefisien respon laba, sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator dengan koefisien respon laba akuntansi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2009.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji. Hal ini didasarkan pada hasil uji asumsi klasik dengan hasil bahwa model regresi berganda yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas serta tidak terdapat gejala autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, maka hasil pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut: H₂ diterima sedangkan

H1, H3, dan H4 ditolak. Hal ini berarti persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan variabel indikator tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Adanya pengaruh persistensi laba terhadap koefisien respon laba telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riduwan (2004), Palupi (2006), dan Naimah dan Utama (2006). Tidak adanya pengaruh variabel indikator terhadap koefisien respon laba telah sesuai dengan hasil penelitian Riduwan (2004). Tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap koefisien respon laba berbeda dengan hasil penelitian Riduwan (2004), namun sesuai dengan penelitian Palupi (2006). Hal ini dapat disebabkan adanya perbedaan alternatif-alternatif pendanaan jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba berbeda dengan hasil yang didapat Naimah dan Utama (2006). Timbulnya perbedaan ini sangat dimungkinkan karena adanya faktor-faktor lain selain laporan keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi investor. Selain itu, kemungkinan diperhatikan faktor-faktor lain yang dianggap lebih mempengaruhi koefisien respon laba, seperti laba negatif, risiko sistematis/beta, pertumbuhan perusahaan serta tingkat profitabilitasnya

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, disimpulkan bahwa H5 diterima, dengan kata lain secara bersama-sama ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, serta variabel indikator berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba pada tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian Riduwan (2004), Palupi (2006), serta Naimah dan Utama (2006).

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga mengabaikan pengaruh industri tertentu terhadap ERC.

Kedua, penelitian mengenai koefisien respon laba sebenarnya merupakan penelitian runtut waktu yang memerlukan kurun waktu amatan yang cukup panjang untuk memperoleh koefisien respon laba. Namun, kurun waktu pengamatan dalam penelitian ini cukup singkat yaitu hanya satu tahun.

Ketiga, koefisien respon laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain itu, investor juga menggunakan informasi lain selain laba akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba, yaitu ukuran perusahaan, persistensi laba akuntansi, struktur modal, dan variabel indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono, Hendy M. Fakhruddin. (2008). Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad (2005). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP YKPN
- Jogiyanto, H.M. (2003) Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 3. Yogyakarta: BPFU-UGM
- Kieso, Donald E., Jerry S Weygant, Terry D. Warfield. (2010). Intermediate Accounting. 13th Edition. United State of America: John Wiley & Sons
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. (2006). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang)
- Palupi, Margaretta Jati. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekubank. Vol. 3, Ed. November 2006. Hal. 9 - 25
- Riduwan, Akhmad. (2004). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No. 46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi. Jurnal Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII (Denpasar, Bali). Hal. 220-243
- Scott, W.R. (2001). Financial Accounting Theory. 2nd Edition. Ontario: Prentice Hall Canada Inc.
- Setiati, Fita. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. Jurnal Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII (Denpasar, Bali). Hal. 914 - 930

- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi. Proceeding PESAT Vol. 2. Hal. A53-60*
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian. Cetakan Keduabelas. Bandung: CV Alfabeta*
- Susilo, Dwi dan Jaryono. (2004). Dampak Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi. SMART Vo. 2, No. 2. Hal. 97 - 110*

